

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang mengenai parenkim paru, khususnya alveoli, yaitu kantung-kantung kecil di paru yang berfungsi sebagai tempat pertukaran gas. Pada individu yang sehat, alveoli terisi oleh udara saat bernapas. Namun, pada pasien dengan pneumonia, alveoli terisi oleh eksudat purulen dan cairan inflamasi lainnya, sehingga menyebabkan nyeri saat bernapas dan menghambat pertukaran oksigen, yang berujung pada hipoksemia (1).

Pneumonia dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Prevalensi yang disebabkan oleh infeksi bakteri lebih sering di temukan (2). *Streptococcus pneumoniae* adalah bakteri yang paling sering menyebabkan pneumonia pada anak. Bakteri ini dapat menyebar dalam jarak dekat melalui percikan droplet saat penderita batuk atau bersin, yang kemudian akan dihirup oleh orang disekitarnya (3). Ketika bakteri tersebut terhirup, terjadi interaksi antara sistem pertahanan tubuh pejamu (pertahanan mekanis seperti batuk, fungsi silia efektif, keutuhan sawar mukosa dan fungsi kekebalan tubuh) dengan bakteri. Selanjutnya, respon inflamasi yang cepat terjadi dengan hiperemi paru dan pembentukan pus dalam alveolus(4).

Pneumonia merupakan penyebab kematian infeksius tersering pada anak-anak di seluruh dunia. Pada tahun 2019, WHO melaporkan bahwa mortalitas akibat pneumonia mencapai 740.180 anak di bawah usia 5 tahun. Diperkirakan ada 1,8 juta atau 20% dari kematian anak diakibatkan oleh pneumonia, melebihi kematian akibat campak, malaria, dan AIDS (5). Indonesia menduduki peringkat ketujuh kematian balita dengan beban pneumonia tertinggi di dunia, dengan jumlah kematian balita sebanyak 25.481 kasus (6). Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan pneumonia menjadi urutan kedua sebagai penyebab utama kematian terbanyak pada anak yakni sebesar 9,4 % setelah diare sebesar 10,3%. Pada tahun

2021, kasus pneumonia yang terkonfirmasi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun tercatat mencapai 278.261 pasien dengan 444 pasien meninggal (7).

Data dari Kemenkes RI, pneumonia termasuk ke dalam 10 besar angka kunjungan ke rumah sakit. Profil Kesehatan Indonesia melaporkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas sebesar 7.047.834 kunjungan, pada tahun 2020 menjadi 4.972.553 kunjungan, terjadi penurunan 30% dari kunjungan tahun 2019, dan tahun 2021 menurun kembali menjadi 4.432.177 yang pada akhirnya berdampak pada penemuan pneumonia balita (7).

Provinsi Aceh masih menempati peringkat ke-8 dengan kasus pneumonia tertinggi di Indonesia, dengan prevalensi kasus sebanyak 4,46% populasi. Riskesdas 2021 melaporkan sebanyak 1.318 pasien pneumonia anak ditemukan di Aceh, 33 pasien meninggal karena pneumonia. Pneumonia merupakan penyebab kedua dari seluruh kematian balita. Perkiraan jumlah penderita pneumonia balita yaitu 10 persen dari jumlah balita pada wilayah dan kurun waktu yang sama. Berdasarkan data Profil Kesehatan selama 5 tahun terakhir, terlihat bahwa terjadi peningkatan penemuan kasus pneumonia di Kabupaten Bireuen terutama pada tahun 2024. Jumlah penemuan kasus pneumonia pada tahun 2023 adalah sebanyak 3.777 kasus dan tahun 2024 sebanyak 6.453 kasus (8).

Peningkatan kasus pneumonia pada anak yang terjadi setiap tahunnya terutama di wilayah Kabupaten Bireuen mengakibatkan penelitian ini penting dilakukan. Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Umum dr. Fauziah tahun 2024 diperoleh jumlah anak penderita *pneumonia* pada bulan Januari-Desember sebanyak 64 orang anak. Selain tingginya angka kejadian, pneumonia pada anak juga berdampak pada lama rawat inap di rumah sakit, yang menjadi indikator penting dalam pelayanan kesehatan. Lama rawat inap mencerminkan tingkat keparahan penyakit, efektivitas terapi, serta beban sumber daya rumah sakit dan keluarga pasien. Faktor-faktor seperti usia anak, status gizi, keterlambatan penanganan, komorbiditas, jenis kuman penyebab, dan respons terhadap terapi antibiotik dapat memengaruhi durasi perawatan. Lama rawat inap yang berkepanjangan tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi nosokomial tetapi juga beban ekonomi keluarga serta keterbatasan tempat tidur rumah sakit (9).

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Rawat Inap Pada Pasien *Pneumonia* Anak Di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2024 ”**

1.2 Rumusan Masalah

Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena menyebabkan tingginya angka kematian terutama kasus pneumonia pada anak. Riskesdas 2021 melaporkan Provinsi Aceh masih menempati urutan ke-8 dengan kasus pneumonia tertinggi di Indonesia, dengan prevalensi kasus sebanyak 4,46% populasi. Tingginya angka pasien yang mengalami pneumonia menyebabkan kasus rawat inap pasien anak dengan pneumonia diperkirakan juga tinggi. Namun kasus pneumonia pada anak masih belum jelas apakah karakteristik pasien dan jenis rawatan memiliki korelasi secara langsung dengan lama rawat inap pasien pneumonia.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan lama rawatan pasien anak dengan pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien anak pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
2. Bagaimana gambaran jenis rawatan pasien anak pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
3. Bagaimana jenis terapi antibiotik pasien anak pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
4. Bagaimana luaran pasien anak pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
5. Bagaimana gambaran lama rawat inap pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
6. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik pasien anak pneumonia dengan lama rawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
7. Apakah terdapat hubungan antara jenis rawatan dengan lama rawat inap pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen?

8. Apakah jenis terapi antibiotik berhubungan dengan lama rawat inap pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen?
9. Apakah luaran klinis pasien anak pneumonia berhubungan dengan lama rawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien, jenis rawatan, jenis terapi antibiotik dan luaran pasien dengan lama rawat inap pasien anak dengan *pneumonia* di RSUD dr Fauziah Bireuen.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien anak dengan pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
2. Mengetahui gambaran jenis rawatan yang diberikan kepada pasien anak dengan pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
3. Mengidentifikasi jenis terapi antibiotik yang digunakan pada pasien anak dengan pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
4. Mengetahui luaran klinis pasien anak dengan pneumonia yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
5. Mengetahui gambaran lama rawat inap pasien anak dengan pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
6. Menganalisis hubungan antara karakteristik pasien anak pneumonia dengan lama rawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
7. Menganalisis hubungan antara jenis rawatan dengan lama rawat inap pada pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
8. Menganalisis hubungan antara jenis terapi antibiotik dengan lama rawat inap pada pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen.
9. Menganalisis hubungan antara luaran klinis dengan lama rawat inap pada pasien anak pneumonia di RSUD dr. Fauziah Bireuen.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi.
- b. Diharapkan dapat menambah referensi mengenai hubungan karakteristik pasien dan jenis rawatan dengan lama rawat inap pasien *pneumonia*.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan *pneumonia*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Tempat Penelitian, sebagai informasi dasar mengenai kesehatan anak dan infeksi pada anak khususnya pada hubungan karakteristik pasien dan jenis rawatan dengan lama rawat inap pasien *pneumonia*.